

**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD  
NEGERI NGAWEN KECAMATAN MUNTILAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**  
**SHOFA DEWI RAHMA SYIFA SUSWANTO TRI PUTRI**  
**NIM 20604224056**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**



**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD  
NEGERI NGAWEN KECAMATAN MUNTILAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**  
**SHOFA DEWI RAHMA SYIFA SUSWANTO TRI PUTRI**  
**NIM 20604224056**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD  
NEGERI NGAWEN KECAMATAN MUNTILAN**

Oleh:

Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri

20604224056

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan, Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8% dengan jumlah 2 responden, kategori “tinggi” sebesar 12% dengan jumlah 3 responden, kategori “sedang” sebesar 60% dengan jumlah 15 responden, kategori “rendah” sebesar 12% dengan jumlah 3 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 8% dengan jumlah 2 responden. Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V berada di kategori “sedang”.

**Kata kunci:** Implementasi, PHBS, dan Peserta didik

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE (PHBS) FOR PERSONAL HYGIENE OF FOURTH AND FIFTH GRADE STUDENTS AT SDN NGAWEN MUNTILAN DISTRICT**

This research aims to determine the level of implementation of clean and healthy lifestyle (PHBS) on personal hygiene of fourth and fifth grade students of SDN Ngawen (Ngawen Elementary School), Muntilan Magelang.

This research was a descriptive quantitative study. The data collection technique used a questionnaire. The research subjects were 25 fourth and fifth grade of SDN Ngawen. The sampling technique used the total sampling technique. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis presented in the form of a percentage.

The results show that the level of Implementation of Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) on personal hygiene of fourth and fifth grade students at SDN Ngawen is as follows: in the "very high" level at 8% with a total of 2 respondents, in the "high" level at 12% with a total of 3 respondents, in the "medium" level at 60% with a total of 15 respondents, in the "low" level at 12% with a total of 3 respondents, and in the "very low" level at 8% with a total of 2 respondents. From the explanation above, it can be seen that the majority of PHBS implementation on personal hygiene of fourth and fifth grade students is in the "medium" level.

**Keywords:** *Implementation, PHBS, and Students*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri

NIM : 20604224056

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada  
Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri  
Ngawen, Kecamatan Muntilan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Yang menyatakan,



Shofa Dewi Rahma Syifa S.T.P.

NIM. 20604224056

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD  
NEGERI NGAWEN, KECAMATAN MUNTILAN**

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri  
NIM 20604224056**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir Fakultas  
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 14/7/2024

Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Dosen Pembimbing

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN




**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD  
NEGERI NGAWEN, KECAMATAN MUNTILAN**

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri  
NIM 20604224056**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 25 Juli 2024

### TIM/DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M. Kes., NIP. 196707011994121001		26/7-2024
Dr. Putri Prastiwi Wulandari, M. Pd., NIP. 199409142020122016		26-7-2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., NIP. 198205222009121006		26-7-2024

Yogyakarta, 26 Juli 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Nedi Ardiyaningrum, Hermawan, S. Pd., M. Or.  
NIP. 197702182008011002



## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu adalah kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu adalah kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah, ayat 5-6)

“Kapankah datang pertolongan Allah? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

(Q.S. Al Baqarah, ayat 214)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang terlewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat tersusun dengan baik, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Didik S.E.P. dan ibu Lilik B.Q. yang selalu memberi dukungan, motivasi, nasihat, serta segala doa terbaik yang mengiringi langkah saya.
2. Kakak-adik yang saya sayangi dan saya banggakan.
3. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen Kecamatan Muntilan”, dapat disusun sesuai dengan harapan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dosen pembimbing, dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Didik Suswanto Eko Putro dan Ibu Lilik Barirothul Qobibah selaku kedua orangtua saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang serta doa yang tak terputus.
5. Kakak-kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa-doa yang terucap.

6. Teman-teman PJSD B 2020 saya ucapkan terimakasih telah memberikan warna warni di setiap momen perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Penulis,



Shofa Newy Rahma Syifa S.T.P.

NIM 20604224056

## DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoritis .....	8
2. Secara Praktis .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Implementasi.....	10
2. Kurikulum PJOK.....	11
3. Pendidikan Kesehatan .....	16
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	17
3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	20
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	35

C. Kerangka Pikir .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
1. Instrumen Penelitian .....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Pembuktian Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	66
A. Simpulan .....	66
B. Implikasi Hasil .....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian .....	40
Tabel 2. Penilaian Kuesioner .....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	43
Tabel 4. Norma Pengkategorian.....	46
Tabel 5. Deskriptif Statistik Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen	47
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen.	48
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Kulit .....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Kulit .....	50
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Kuku.....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Kuku.....	52
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Berpakaian .....	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Berpakaian .....	54
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Gigi dan mulut .....	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Gigi dan Mulut.....	56
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Rambut .....	57
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Rambut.....	58
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Lingkungan .....	59
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Lingkungan .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Cuci Tangan .....	23
Gambar 2. Memotong Kuku .....	25
Gambar 3. Cara Menyikat Gigi.....	27
Gambar 4. Mencuci Rambut dengan Sampo.....	29
Gambar 5. Mencuci Pakaian .....	30
Gambar 6. Buang Sampah pada Tempatnya .....	32
Gambar 7. Diagram Batang Implementasi Perilaku Hidup Berish dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen.	48
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Kebersihan Kulit.....	50
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Kebersihan Kuku .....	52
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Kebersihan Berpakaian.....	54
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Kebersihan Gigi dan Mulut .....	56
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Kebersihan Rambut .....	58
Gambar 13: Diagram Batang Faktor Kebersihan Lingkungan .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemohonan <i>Expert Judgement</i> .....	73
Lampiran 2 Surat Pernyataan Validasi Instrumen oleh Ahli .....	74
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	76
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran 6 Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 7 Contoh Pengisian Angket oleh Responden .....	79
Lampiran 8 Contoh Pengisian Angket oleh Responden .....	80
Lampiran 9 Contoh Pengisian Angket oleh Responden .....	81
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri Ngawen .....	82
Lampiran 11 Data Responden .....	83
Lampiran 12 Jawaban Responden.....	84
Lampiran 13 Jawaban responden per-Kategori.....	85
Lampiran 14 Jawaban responden per-Kategori.....	86
Lampiran 15 Dokumentasi .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika seorang anak memiliki umur yang cukup untuk sekolah, mereka akan mengalami proses pembelajaran baik fisik maupun emosional dengan membentuk tubuh yang sehat dan keterampilan fisik yang kuat. Masa anak usia sekolah dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, ataupun SMK. Memotivasi anak-anak usia sekolah untuk mengadopsi sikap dan perilaku positif sangat penting untuk dilakukan karena mereka pada akhirnya akan berkontribusi secara besar terhadap produksi sumber daya manusia di masa depan. Peran guru berpengaruh besar dalam melakukan perencanaan, pengawasan, pembinaan serta pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, hingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan kembang serta belajar secara optimal.

Pendidikan dasar merupakan jenjang sekolah yang mendasar untuk menjadi landasan siswa menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Waktu yang efektif untuk membangun berbagai prinsip dasar, sikap, dan perilaku positif pada anak-anak yaitu selama masa sekolah dasar, ketika mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Penanaman hal baik yang dimulai pada tahap dasar atau tahap awal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pada masa selanjutnya. Pendidikan memiliki peran untuk menyesuaikan kemajuan kehidupan manusia di zaman sekarang, namun bila pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak dimasukkan ke dalam lingkup pendidikan, maka pendidikan itu tidak lengkap rasanya.

Pendidikan jasmani yaitu sebuah kegiatan jasmani yang diberikan secara kurikuler yang menjadi bagian dari kurikulum (Ginanjar, 2019, p. 410). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa dalam jenjang sekolah dasar. Pendidikan jasmani atau yang biasa disebut dengan PJOK menjadi bagian dari komponen penting pada ruang lingkup pendidikan karena dapat memberikan ruang pada siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang terorganisir. Hal tersebut dapat membantu siswa agar dapat memiliki tumbuh kembang yang baik dari segi fisik maupun psikologis serta dapat membantu mereka mengembangkan sikap positif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pembelajaran PJOK berpedoman pada penetapan kurikulum yang digunakan oleh sekolah dengan pokok materi tercakup mengenai gerak dasar, permainan dan/atau olahraga, kebugaran jasmani, dan kesehatan. Materi pembelajaran mengenai kesehatan diberikan kepada peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada kurikulum 2013 maupun CP (Capaian Pembelajaran) dalam kurikulum merdeka. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengembangkan pengetahuan & kecakapan mengelola diri untuk upaya meningkatkan dan memelihara tubuh agar tetap bugar. Oleh karena itu pemberian materi tentang kesehatan sangat penting untuk diberikan kepada siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 1 menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif. Kesehatan tidak bisa didapatkan secara cuma-cuma. Kesehatan membutuhkan pemeliharaan dan pembinaan dalam segala aspek yang mempengaruhinya. Salah satu cara untuk mendapatkan kesehatan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Salah satu metode untuk menerapkan dan menumbuhkan rasa kemandirian siswa pada bidang kesehatan dan kebersihan dalam diri sendiri, sekolah, keluarga, maupun masyarakat adalah pendidikan kesehatan.

Melalui pendidikan kesehatan dapat memberikan pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perbuatan peserta didik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, lebih sehat, dan lebih produktif. Pendidikan kesehatan diberikan melalui proses sistematis yang dilakukan secara berulang kali dan mempunyai tujuan jangka panjang untuk kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utama dengan adanya pendidikan kesehatan pada tingkat sekolah adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perlunya mempraktikkan perilaku hidup bersih serta sehat pada aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut sangat penting untuk dipahami karena dasar dari pendidikan kesehatan yang efektif bukanlah pengetahuan kesehatan yang luas dari para siswa, tapi lebih kepada praktik hidup bersih dan sehat yang mereka lakukan dalam keseharian.

Seseorang atau keluarga yang melakukan praktik baik tentang PHBS yang menjadikannya bisa membantu diri sendiri pada bidang kesehatan & secara aktif berkontribusi untuk mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya yang dilakukan dengan rasa sadar disebut dengan PHBS (Aswadi *et al.*, 2017, p. 187). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup seluruh aspek pada aktivitas sehari-hari. Pemberian kebiasaan dan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa dapat dilakukan dari pengenalan dasar mengenai kebersihan pribadi, kebersihan makanan, dan kebersihan lingkungan sekitar, sampai siswa dapat melakukan perilaku dan kebiasaan PHBS secara mandiri.

Kebersihan pribadi merupakan cerminan atau gambaran dari perilaku seseorang kepada pembiasaannya mengenai PHBS pada dirinya sendiri seperti mandi dua kali dalam satu hari, menggosok gigi, cuci tangan dilakukan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas, merawat rambut, memotong kuku, merawat pakaian, membersihkan lingkungan sekitar. Kebersihan pribadi pada siswa sangat penting sebab kebersihan pribadi menjadi pokok utama yang harus diterapkan kepada diri sendiri. Menjaga kebersihan diri memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan dan kesehatan anak. Orang tua memiliki peran sebagai guru pertama bagi siswa dan bapak/ibu guru memiliki peran sebagai orang tua di sekolah yang mempunyai peran penting untuk memberikan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak khususnya mengenai kebersihan pribadi.

Penanaman dan pembiasaan PHBS sangat strategis dan efektif dilakukan di jenjang sekolah karena para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Pembiasaan yang dilaksanakan dapat dijadikan dasar yang baik dan kuat untuk kualitas hidup sehat bagi generasi di masa mendatang. Lingkungan sekolah dapat memberikan berbagai pengalaman yang mereka butuhkan untuk memahami bagaimana mempraktikkan PHBS sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dan pahami. Namun, hal ini bukan berarti sekolah dapat bebas dari berbagai permasalahan kesehatan yang ada. Sekolah dapat menjadi salah satu sarana penyebaran dan penularan penyakit infeksi. Keadaan lingkungan sekolah dan kebersihan diri yang kurang terjaga dapat menjadi penyebab permasalahan kesehatan terjadi. Oleh karena itu, penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa, bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan di sekolah dasar.

Salah satu sekolah dasar negeri yang berada di daerah Kecamatan Muntilan yaitu SD Negeri Ngawen. SD Negeri Ngawen ini berada di kawasan pedesaan yang masih asri dengan dikelilingi oleh persawahan serta memiliki halaman sekolah yang cukup luas. Jumlah siswa di SD Negeri Ngawen berjumlah 81 siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rata-rata pekerjaan dari orang tua siswa di sekolah ini yaitu buruh dan petani. SD Negeri Ngawen memiliki kegiatan mingguan yaitu setiap hari Jumat terdapat kegiatan pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, dan gigi dan juga memiliki program bulanan yaitu program Sabtu bersih yang merupakan

kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. Namun, pada pelaksanaan kegiatan, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kuku panjang dan membuang sampah sembarangan. Dalam kasus ini, bapak/ibu guru langsung memberikan arahan dan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara berulang kali kepada siswa yang belum memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Pihak sekolah atau para guru memberikan praktik baik di depan para siswa agar mereka dapat meniru dan mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kondisi nyata dari para siswa yang peneliti jumpai, masih ada siswa yang memiliki kuku yang kotor, memiliki kutu rambut, gigi yang rusak, meludah sembarangan, dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebersihan pakaiannya. Sebagai contohnya yaitu kurang bersih dan kurang rapi dalam berpakaian dan bersepatu. Setiap istirahat para siswa membeli jajanan dari pedagang keliling yang datang karena tidak ada kantin di sekolah ini. Setelah jajan terdapat beberapa siswa yang meninggalkan bungkus jajanan di halaman sekolah bahkan ada yang menyimpan sampah plastik maupun sampah kertas di dalam laci. Peneliti juga menemukan sudah banyak siswa yang memahami tentang pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang ditunjukkan dengan berjalannya program piket harian sepulang sekolah dan membuang sampah ke tempat pembakaran sampah yang berada di belakang sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa fenomena yang peneliti temukan bahwa para siswa SD Negeri Ngawen, Kecamatan Muntilan sudah menerapkan PHBS, tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu peneliti merasa tertarik dan menyadari perlu adanya studi lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada kebersihan pribadi siswa di SD Negeri Ngawen, Kecamatan Muntilan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang sudah diuraikan menjadi dasar dari penelitian, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya:

1. Siswa SD Negeri Ngawen kurang memperhatikan pentingnya PHBS.
2. Siswa SD Negeri Ngawen kurang menjaga kebersihan pribadinya.
3. Belum diketahui implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa SD Negeri Ngawen.

## **C. Batasan Masalah**

Sangat penting untuk membatasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yang telah diberikan sebelumnya, supaya penelitian yang dilakukan serta penguraian pembahasan dapat diberikan secara jelas, tidak terlalu luas, dan tepat sasaran. Penelitian ini akan berfokus pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen.



#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah disampaikan dan dijabarkan di atas, dengan begitu masalah dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu seberapa tinggi tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat terwujud, dengan begitu peneliti berharap dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai PHBS khususnya mengenai materi kebersihan pribadi para siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang bagaimana implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa materi kesehatan yang mencakup penerapan PHBS sangat penting untuk diberikan kepada siswa-siswi di sekolah.

c. Bagi Siswa

1) Dengan memperhatikan kesehatan pribadi siswa dapat dijadikan sebagai dasar penerapan PHBS yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya bagi bangsa yang lebih baik untuk ke depannya.

2) Sebagai sumber belajar serta masukan agar para siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya PHBS khususnya pada kebersihan pribadi dalam aktivitas sehari-harinya.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai gambaran dan refleksi kepada orang tua untuk selalu memperhatikan dan menerapkan pembiasaan PHBS khususnya pada kebersihan pribadi kepada anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terjadi dengan baik.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *knowledge* mengenai implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Implementasi**

Sebuah proses penerapan gagasan, konsep, bahkan kebijakan dari suatu tindakan disebut dengan implementasi. Menurut KBBI, implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Istilah “implementasi” umumnya berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Implementasi tidak saja sekadar aktivitas, melainkan aktivitas terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan (Mamoto *et al.*, 2018, p. 4). Menurut Agustino dalam Mamoto *et al.*, (2018, p. 4) implementasi adalah sebuah proses dinamis, dimana pelaksana kebijakan aktivitas atau kegiatan yang pada akhirnya akan mendapatkan sebuah hasil sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan tersebut.

Implementasi merupakan sebuah penerapan yang memberikan dampak yang baik dari segi perubahan, keterampilan, bahkan nilai dan sikap (Annisa *et al.*, 2022, p. 2). Pendapat lain dari Mulyasa dalam Jasin (2021, p. 64) mengungkapkan, implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi dapat dicerminkan sebagai suatu tindakan namun tidak dapat diartikan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis diantaranya.

Berdasarkan dari pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan kebijakan/kegiatan untuk mencapai tujuan. Implementasi berarti pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme dalam sebuah sistem. Ungkapan mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas tetapi sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan cermat.

## **2. Kurikulum PJOK**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang akan diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Fujiawati, 2016, p. 17). Kurikulum berisi mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Pada hakikatnya kurikulum adalah rancangan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Perancangan kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran, mampu atau tidaknya siswa untuk menyerap materi, serta tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulum dirancang dengan baik maka hasil dari pendidikan akan mampu mewujudkan harapannya. Dengan adanya kurikulum di sekolah dalam suatu negara, kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman yang berguna untuk membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum tidak hanya diartikan sebagai dokumen yang berisi tentang deretan pelajaran yang dipenuhi dalam satu waktu tertentu. Namun berisi tentang perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Menurut Kurinasih (2014, p.131) terdapat tiga konsep tentang kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai substansi, dilihat sebagai sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Kurikulum dapat merujuk pada suatu dokumen yang memberikan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang terkandung.
- b) Kurikulum sebagai sistem, menjadi bagian dari suatu sistem sekolah, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum ini yaitu dapat tersusunnya kurikulum dan fungsi kurikulum agar tetap dinamis.
- c) Kurikulum sebagai bidang studi, merupakan pengembangan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

**b. PJOK pada Kurikulum 2013**

Berdasarkan arahan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2014 sudah menetapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk seluruh sekolah di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menyeimbangkan antara tiga aspek kompetensi yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Hal ini terlihat dari kompetensi inti Kurikulum 2013 yaitu KI.1 sikap spiritual, KI.2 sikap sosial, KI.3 pengetahuan, dan KI.4

keterampilan. Keempat komponen inti di atas dimasukkan ke dalam setiap tema pembelajaran sehingga siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Penanaman kompetensi yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, di dalam Kurikulum 2013 dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menganalisisnya, serta mengkomunikasikannya. (Harijaya, 2015, p. 852).

Ruang lingkup PJOK dalam kurikulum 2013 meliputi tujuh aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga mencakup materi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, sepak bola, dan lainnya.
2. Aktivitas pengembangan mencakup mekanika sikap posisi tubuh, komponen kebugaran jasmani, serta bentuk postur tubuh, dan lainnya.
3. Aktivitas senam mencakup ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat dan dengan alat.
4. Aktivitas ritmik mencakup gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, dan lainnya.
5. Aktivitas air mencakup permainan air, keselamatan di air, keterampilan gerak di air, dan renang.

6. Pendidikan luar kelas mencakup pengenalan lingkungan dan aktivitas luar ruangan lainnya.
7. Kesehatan mencakup penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat, dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

**c. PJOK pada Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi dari pemerintah dan Kementerian Pendidikan dalam lembaga dan praktisi pendidikan. Kurikulum merdeka atau yang bisa disebut dengan kurmer memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan baik *softskill* atau *technical skill*. Merdeka belajar merupakan suatu ketentuan yang dibuat oleh Kemendikbud Republik Indonesia (Hutabarat et al., 2022, p. 59). Menurut Arumsari & Koesdyantho (2021, p. 3) kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa untuk berpikir secara merdeka.

PJOK menjadi salah satu bidang studi kurikulum merdeka yang tergolong wajib. PJOK dalam struktur kurikulum memiliki total 3 jam (JP) dalam seminggu dan total 108 JP dalam setahun dari kelas 1 sampai kelas 5 SD, sedangkan untuk kelas 6 sebanyak 96 JP dalam setahun. Kurikulum merdeka memiliki empat unsur luaran pembelajaran yaitu unsur mengenai keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan

gerak, dan unsur pengembangan gerak, serta internalisasi nilai-nilai gerak. Pada kurikulum merdeka terdapat pembagian fase pendidikan dasar yaitu fase A (kelas 1 dan 2 SD), fase B (kelas 3 dan 4 SD), fase C (Kelas 5 dan 6) SD. Dalam setiap fase terdapat capaian pembelajaran yang sering disebut dengan CP yang harus dicapai oleh para siswa. Capaian pembelajaran pada fase A yaitu siswa mampu menunjukkan berbagai ragam aktivitas gerak dasar dan keterampilan gerak, memahami konsep dan prinsip gerak yang benar, memahami dan mempraktikkan aktivitas jasmani untuk pengembangan kebugaran dan pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku awal tanggung jawab personal dan sosial, serta menerima nilai-nilai aktivitas jasmani.

Capaian pembelajaran pada fase B yaitu siswa dapat memvariasikan dan mengombinasikan berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri dan benar, menerapkan aktivitas jasmani untuk kebugaran dan perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial dalam jangka waktu yang konsisten, dan mendukung nilai-nilai aktivitas jasmani. Sedangkan capaian pembelajaran pada fase kelas C yaitu siswa dapat memodifikasi berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak dengan benar, menerapkan konsep dan prinsip aktivitas untuk mengembangkan kebugaran jasmani, serta pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial dalam jangka waktu lama, meyakini nilai-nilai aktivitas jasmani.



### **3. Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan cakupan materi PJOK yang ada pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka terdapat materi mengenai kesehatan. Pemberian materi kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bagian dari tiga pilar utama usaha kesehatan sekolah/trias UKS. Menurut Ismadi (2023, p. 49) tujuan dari pendidikan kesehatan adalah menjadikan tubuh yang kurang sehat menjadi lebih sehat baik pada diri sendiri, kelompok, maupun masyarakat. Adanya pendidikan kesehatan di sekolah memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya apabila pemberian dan pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan secara sistematis, konsisten, dan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Sitepu dalam Hidayat (2020, p. 627) pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sehingga sangat tepat dilaksanakan dalam institusi pendidikan. Lebih lanjut Hidayat (2020, p. 628) menjelaskan bahwa kesehatan menjadi salah satu unsur pendukung untuk menciptakan manusia sehat dengan cara penanaman pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa di lingkungan sekolah. Kesehatan dapat tercipta melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat yang nantinya dapat memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal.

#### **4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Kita harus bersyukur atas karunia Tuhan berupa kesehatan karena kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi. Berinvestasi pada kesehatan kita juga dapat meningkatkan produktivitas, yang bisa meningkatkan kualitas hidup kita. Kesehatan memang bukan segalanya namun tanpa adanya kesehatan segalanya tidak akan berarti apa-apa. Oleh sebab itu kesehatan penting untuk dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap individu di dunia ini serta semua orang layak untuk memperjuangkannya. Mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada aktivitas harian adalah salah satu cara menjaga dan memelihara tubuh untuk tetap sehat.

Gambaran umum dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu tindakan yang memiliki kaitan tentang usaha seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan tubuhnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan (Asmaruddin, 2022, p. 60). PHBS dilaksanakan atas rasa sadar buah hasil dari pembelajaran yang nantinya menjadikan seseorang atau keluarga dapat melakukan pertolongan kepada dirinya sendiri maupun orang lain dalam bidang kesehatan dan dapat berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS disebut juga gaya hidup yang berfokus untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh serta lingkungan sekitar.

Menurut Ardiansyah (2017, p.89) PHBS adalah suatu usaha untuk memberikan pengalaman belajar atau menghasilkan keadaan bagi seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, serta melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. PHBS merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup seseorang, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi memiliki hidup sehat bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan baik fisik, mental, spiritual, dan juga sosial (Rukaiyah, 2022, p. 2893). PHBS merupakan gambaran perilaku seseorang untuk mencapai hidup yang lebih sehat dan bersih.

Berdasarkan Pedoman Pembinaan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok masyarakat dapat menolong dirinya pada bidang kesehatan. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik, ratusan atau bahkan ribuan tindakan yang dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilakukan. Praktik-praktik ini mencakup segala aspek perilaku yang diperlukan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi, dan pemeliharaan kesehatan lainnya.

Berdasarkan uraian yang ada dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku berdasarkan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan kualitas kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan dampak yang positif untuk kesehatan tubuh serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dan mendasar bagi manusia atau setiap individu yang nantinya sangat berpengaruh dalam terhadap aktivitas sehari-hari.

Menurut Sugianto (2017) melakukan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Faktor predisposisi merupakan faktor pencetus munculnya sebuah perilaku seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dll.
- b. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung munculnya perilaku seperti dukungan sosial, status ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan, dan lingkungan fisik.
- c. Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat memperkuat atau mendorong seseorang untuk bersikap/berperilaku yang berasal dari orang lain seperti sikap petugas kesehatan, perilaku keluarga, petugas kesehatan, dsb.

### **3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini dapat dilakukan untuk menerapkan perilaku hidup bersih. Melakukan upaya terus-menerus untuk menjaga kesehatan tubuh sangat menguntungkan agar tubuh tetap sehat. Diperlukan langkah dan upaya nyata untuk mencapai dan mewujudkan kondisi yang sehat bagi diri sendiri dan lingkungan. Program PHBS diharapkan dapat dilakukan tepat kepada sasaran. Menurut Manda dalam Masruroh (2020, p. 20) sasaran PHBS dapat dikelompokkan dalam lima tatanan yaitu (a) tatanan rumah tangga, (b) tatanan institusi pendidikan, (c) tatanan institusi kesehatan, (d) tatanan tempat kerja, (e) tatanan tempat umum.

PHBS pada tatanan lembaga pendidikan mencakup seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Sasaran primer PHBS dalam institusi pendidikan yaitu siswa/guru yang bermasalah kemudian dirubah perilakunya. Sasaran sekunder yaitu sasaran yang dapat mempengaruhi seseorang yang bermasalah dalam tatanan institusi pendidikan, misalnya kepala sekolah, guru, orang tua siswa. Sasaran tersier yaitu sasaran yang diharapkan menjadi bagian unsur pembantu untuk menunjang/mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan. Penanaman pembiasaan PHBS dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dalam sekolah yang menjadi salah satu langkah strategis karena anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, dilindungi, dan ditingkatkan kesehatan tubuhnya.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) jumlah murid di Indonesia pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 53,14 juta. Hampir 50% dari jumlah tersebut merupakan siswa Sekolah Dasar. Masa usia sekolah inilah yang menjadi waktu ideal untuk mengajarkan dan mempraktikkan kebiasaan hidup sehat sehingga suatu saat para anak dapat menjadi agen perubahan untuk mendukung Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, anak usia sekolah adalah anak usia dini/muda yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih memiliki tingkat kepekaan terhadap penanaman perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan melalui pendidikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup sekolah merupakan sebuah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah agar mengetahui, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat berperan aktif untuk mewujudkan sekolah sehat (Taryatman, 2022, p. 8). Menurut Febriani & Al (2022, p. 28) untuk dapat terwujudnya PHBS di sekolah diperlukan upaya terutama peningkatan kesadaran kepada para siswa dengan didukung oleh adanya fasilitas yang memadai. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah.

Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu jika anak dikenalkan dan diberikan pemahaman PHBS sejak dini maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kapanpun dan dimanapun (Handayani *et al.*, 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat pada hakikatnya sangat berkaitan dengan respon seseorang pada perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak ragam aspek pemengaruh Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya yaitu kebiasaan di rumah, sekolah, masyarakat, serta perilaku orangtua, guru, maupun orang di sekitar yang kurang baik kepada anak.

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah memiliki beberapa indikator. Gabur *et al.* (2017, p. 535) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan, ukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya. Indikator Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat diambil untuk menilai kebersihan pribadi peserta didik di sekolah diantaranya yaitu mencuci tangan, kebersihan kuku, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, kebersihan berpakaian, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu dapat ditambahkan olahraga di sekolah. Indikator PHBS yaitu alat ukur untuk menilai keadaan kesehatan di sekolah, diantaranya dengan:

1) Mencuci tangan dengan sabun.

Langkah-langkah cuci tangan yang benar menurut Kemenkes yaitu dengan cara:

- a) membasahi tangan dengan air bersih yang mengalir
- b) menggunakan sabun pada tangan secukupnya
- c) menggosok telapak tangan satu ke telapak tangan yang lainnya
- d) menggosok punggung tangan dan sela-sela jari
- e) menggosok telapak tangan dan sela-sela jari dengan posisi saling bertautan
- f) menggosok punggung jari ke telapak tangan
- g) genggam dan putar ibu jari secara bergantian
- h) gosok bagian ujung jari ke telapak tangan
- i) bilas tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir
- j) keringkan tangan dengan lap/tissue

Gambar 1. Langkah-Langkah Cuci Tangan



Sumber: <https://dinkes.acehprov.go.id/>



Mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan minimal 40-60 detik sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Apabila tidak mencuci tangan sebelum makan akan menimbulkan terjadinya berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, infeksi kulit, dll. Oleh karena itu sangat penting menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan pakai sabun agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebutkan di atas.

## 2) Memelihara kebersihan kuku.

Kuku memiliki kegunaan untuk memberikan kekuatan dan perlindungan pada ujung jari. Menurut Hamudyah *et al.*, (2021, p. 31) kuku adalah bagian tubuh yang menjadi penunjang penampilan seseorang ketika terawat, bersih, dan rapi. Pangkal kuku atau akar kuku merupakan bagian depan dari tumbuhnya kuku. Kuku memiliki fungsi untuk melindungi bagian sensitif dari jari-jari. Kuku yang sehat memiliki tekstur permukaan yang halus tanpa lubang, warna yang merata/seragam, bebas dari bintik dan perubahan warna (Arini *et al.*, 2023, p. 25). Cara memelihara kesehatan kuku dapat dilakukan dengan memotong kuku minimal sekali dalam seminggu serta memotong kuku sesuai batas wajar pada permukaan kulit di bawahnya. Perawatan kuku lainnya dapat dilakukan setiap hari/mingguan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya. Perawatan kuku dengan tahapan yang benar biasanya dikenal dengan istilah *manicure* dan *pedicure*. Kuku dapat

tumbuh/memanjang dengan sendirinya. Kuku yang panjang lebih rapuh daripada kuku yang pendek dan dapat melukai kulit. Contohnya yaitu apabila akan membuka kaleng makanan atau minuman, kuku yang panjang rentan mengalami patah.

Gambar 2. Memotong Kuku



Sumber: <https://health.detik.com/>

Membersihkan kuku dengan memotong kuku penting dilakukan untuk mencegah kemungkinan bakteri/benda asing yang tersimpan pada kuku panjang. Jika kita sedang makan dan memiliki kuku yang panjang maka kuman/bakteri yang tersimpan di dalam kuku akan pindah ke dalam makanan dan masuk ke dalam mulut kita. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan kita seperti mengalami diare dan cacingan.

### 3) Memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menunjukkan di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran

(Pariarti & Lanasari, 2021, p. 49). Gigi memiliki fungsi untuk menghaluskan/mengunyah makanan, berbicara dengan mengucapkan berbagai kalimat, serta sebagai pelindung dan pengendalian debu/benda asing yang masuk ke dalam mulut. Cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara melatih kemampuan motorik anak, salah satunya yaitu dengan cara sikat gigi (Yuniarly *et al.*, 2023, p. 1).

Pradana (2018) mengemukakan bahwa cara yang harus diperhatikan saat gosok gigi yaitu:

- a) menyikat gigi harus membersihkan semua permukaan gigi & gusi dengan baik
- b) menggosok gigi dan gusi depan selama beberapa detik dengan gerakan melingkar
- c) sikat gigi maksimal 3 kali sehari
- d) menyikat gigi tidak lebih dari 2 menit
- e) gunakan pasta gigi yang tepat

Keterampilan menggosok gigi pada anak harus diajarkan dan ditanamkan sedini mungkin terutama pada anak usia sekolah karena pada usia itu anak mudah menerima & menanamkan nilai-nilai dasar (Siregar & Batubara, 2021, p. 29). Memelihara kebersihan gigi minimal dilakukan dua kali dalam sehari. Kesehatan gigi yang buruk dapat menjadikan gigi berlubang atau keropos, menumpuknya karang gigi, karies gigi, bau mulut, dan berbagai penyakit lainnya.

Menggosok gigi dengan optimal dapat dilaksanakan dengan cara benar menurut Pagayang *et al.*, (2023, p. 12) dapat dilakukan dengan:

- a) menggunakan pasta gigi dengan takaran sebesar ujung sikat
- b) sikat gigi diarahkan ke gigi dan gusi dimulai dari gigi belakang kemudian ke depan
- c) sikat gigi dengan lembut dan perlahan secara melingkar
- d) pada bagian gigi belakang menggunakan gerakan vertikal
- e) bersihkan pinggiran gusi secara perlahan dan lembut
- f) tidak lupa menyikat bagian pangkal lidah
- g) kumur menggunakan air agar tidak ada pasta gigi yang tertinggal
- h) bilas sikat gigi dengan bersih dan keringkan

Gambar 3. Cara Menyikat Gigi



Sumber: <https://dinkes.kedirikota.go.id/>

#### 4) Memelihara kebersihan rambut

Rambut merupakan mahkota bagi seseorang karena rambut dapat memberikan keindahan. Rambut memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai proteksi/pelindung kulit kepala, sebagai fungsi sensorik yang berhubungan dengan reseptor indera peraba kulit, dan sebagai termoregulasi yang membantu meregulasi suhu udara (Kristiningrum, 2018, p. 454). Rambut dapat dengan mudah menjadi kotor, terlebih untuk seseorang atau individu yang memiliki pekerjaan di luar rumah/sering menggunakan minyak rambut. Rambut perlu untuk dibersihkan dan dirawat dengan cara tertentu agar tetap bagus dan sehat. Kesehatan dan kebersihan rambut yang buruk dapat mengakibatkan rambut rontok, bau, gatal-gatal, ketombe, munculnya kutu, dll.

Menyisir rambut serta mencuci rambut dengan menggunakan sampo setidaknya dua kali dalam seminggu adalah dua cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan rambut. Mencuci rambut merupakan sebuah proses untuk menghilangkan segala macam keadaan kotor yang terdapat di kulit kepala sampai rambut (Praminarsih, 2017). Mencuci rambut dengan sampo dapat dilakukan dengan cara membasahi rambut kemudian menuangkan sampo ke bagian rambut dengan dilakukan pijitan dan gosokan lembut pada kulit kepala secara perlahan, selanjutnya bilas rambut dengan air bersih dan keringkan rambut menggunakan handuk.

Setelah rambut kering, rambut disisir agar rapi dan indah. Gunakan sisir pribadi agar tidak tertular atau menularkan penyakit dan kutu, dll.

Gambar 4. Mencuci Rambut dengan Sampo



Sumber: <https://hellosehat.com/>

5) Memelihara kebersihan berpakaian.

Tujuan dari pakaian adalah untuk melindungi tubuh dari elemen-elemen lingkungan seperti angin, debu, kotoran, serta udara, dll. Berpakaian dengan pantas akan membuat kita merasa lebih percaya diri (Rohaeni *et al.*, 2018, p. 143). Selain itu, pakaian juga memiliki aspek sosial yang mana sebagai nilai kesopanan dan nilai keindahan dalam bermasyarakat. Pakaian harus dirawat, bersih, rapi, dan diganti setiap hari. Pakaian yang sudah dipakai hendaknya untuk dicuci karena pada pakaian tersebut terdapat keringat dan bakteri yang menempel.

Penting bagi kita untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan ukuran badan, bersih, dan rapi, serta hindari untuk mengenakan pakaian orang lain karena dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan bagi kita seperti tertular penyakit kulit. Cara merawat pakaian dapat dilakukan dengan mencuci baju dengan menggunakan air bersih dan detergen pakaian, dijemur dan dikeringkan dengan sempurna supaya tidak menimbulkan bau, disetrika dan lipat dengan rapi, serta disimpan di tempat yang bersih. Jangan membiasakan untuk menggantung baju di belakang pintu atau di dalam kamar karena dapat menimbulkan bau dan juga menjadi sarang nyamuk.

Gambar 5. Mencuci Pakaian



Sumber: <https://www.detik.com/>

6) Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah merupakan segala barang padat yang tidak terpakai lagi (Wibisono & Dewi, 2014, p. 22). Sampah dapat menjadi masalah yang serius apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menjadi suatu pembiasaan buruk dan media sarana penyebaran penyakit karena dapat dijadikan tempat untuk kembang biak berbagai pembawa penyakit. Oleh karena itu, tempat sampah harus ditempatkan di setiap ruangan di sekolah karena dengan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh aktivitas pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Suasana sekolah yang terawat dengan baik, higienis, dan teratur akan memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif.

Sampah dapat dibersihkan dan dikelola berdasarkan jenisnya yaitu:

- a) Sampah organik merupakan limbah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup/alam yang mudah terurai/pembusukan secara alami (Febriadi, 2019, p. 32). Sampah organik dapat tergolong dalam sampah ramah lingkungan sebab bisa terurai secara baik oleh bakteri alami dan berlangsung secara cepat. Sampah organik dapat dikelola dan dibersihkan dengan cara membuat kompos.



b) Sampah anorganik merupakan sampah yang sudah tidak digunakan lagi dan sulit untuk terurai (Febriadi, 2019, p. 32). Sampah anorganik yang berada di dalam timbunan tanah akan menyebabkan pencemaran lingkungan pada aspek tanah dan merusak lapisan tanah karena sampah anorganik sulit terurai. Sampah anorganik butuh waktu yang sangat panjang dan lama agar dapat terurai dengan baik. Pengelolaan sampah anorganik bisa dilakukan dengan cara melakukan daur ulang. Jika sampah anorganik tidak dikelola dengan baik, maka sampah tersebut dapat menyebabkan berkembangnya beberapa penyakit dan pencemaran lingkungan baik pencemaran air, tanah, bahkan udara.

Gambar 6. Buang Sampah pada Tempatnya



Sumber: <https://rumah-stainless-fiberglass.com/>

#### **4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah dasar berlangsung pada usia 6 – 12 tahun yang sering disebut dengan masa sekolah yaitu masa matang anak untuk belajar atau sekolah (Kurniawan, 2015, p. 46). Anak-anak lebih mudah diatur dan umumnya mengambil perilaku yang berbeda yang berguna dalam kehidupan sehari-hari saat mereka mencapai usia sekolah. Menurut Mutia (2021, p. 118) anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang untuk melakukan/mempraktikkan sesuatu secara langsung.

Lebih lanjut Mutia (2021, p. 120-124) menegaskan bahwa pada jenjang usia anak sekolah dasar bisa memperlihatkan berbagai karakter pertumbuhan & perkembangan fisik dan mental diantaranya:

##### **1. Pertumbuhan jasmani/fisik**

Setiap anak berkembang secara fisik dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk variasi pola makan, lingkungan tempat anak dibesarkan, cara orang tua mengasuh anak, rutinitas sehari-hari, serta dampak kesehatan dan nutrisi terhadap perkembangan fisik anak. Tidak dapat diabaikan, aktivitas fisik memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Kegiatan fisik sangat diperlukan untuk mengembangkan komponen kesehatan dan keterampilan kebugaran jasmani seperti mengembangkan kestabilan tubuh, koordinasi tubuh yang berguna untuk menyempurnakan berbagai

keterampilan anak seperti berlari, melompat, dll. Dengan begitu orang tua harus memperhatikan kebutuhan dan kesehatan pada anak. Sebelum masuk pada masa remaja, perkembangan fisik pada masa anak-anak akhir cenderung lebih stabil.

## 2. Perkembangan intelektual dan emosi

Masa sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase kelas yaitu fase kelas rendah dan fase kelas tinggi. Fase kelas rendah sekolah dasar meliputi siswa dari usia 6-9 tahun (kelas 1,2,3). Pada masa ini anak memiliki sikap patuh pada aturan permainan yang ada, cenderung untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. Fase kelas tinggi sekolah dasar meliputi siswa dari usia 9-13 tahun (kelas 4,5,6) yang memiliki sikap realistis, ingin tahu, siap untuk belajar, dan bersemangat tentang mata pelajaran tertentu.

Perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua kepada anak, serta kesehatan gizi. Jika perkembangan intelektual anak terganggu maka akan berdampak pada kurangnya untuk berpikir operasional dan tidak memiliki/kurang aktif dalam pergaulan dengan temannya. Sedangkan ketakutan, gangguan kecemasan, dan variabel lainnya pada anak, dapat memengaruhi perkembangan emosinya. Emosi memiliki peran fundamental di hidup seorang anak. Segala bentuk akibat dari emosi akan dirasakan oleh fisik apabila emosi itu kuat dan berulang-ulang.

### 3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa pada anak berkembang secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan anak dan faktor eksternalnya. Potensi berbicara dan berbahasa anak didukung oleh beberapa faktor yaitu kematangan alat untuk berbicara, kesiapan mental anak, adanya model/contoh yang baik bagi anak, kesempatan berlatih yang diberikan kepada anak, motivasi belajar, serta adanya bimbingan dari orang tua.

### 4. Perkembangan moral, sosial, dan sikap

Perkembangan moral, sosial, dan sikap anak tidak dapat terpisahkan dari perkembangan emosi anak. Saat bayi lahir sudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dimana keberadaan dirinya disana terus menerus. Perilaku sosial, moral, dan sikapnya dipengaruhi oleh interaksi yang ada disekitarnya.

Dilihat dari karakteristik anak melalui pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologisnya anak akan mengalami perubahan/perkembangan secara terus menerus ke arah kemajuan. Pada masa ini, anak usia sekolah dasar juga dapat dengan mudah dipengaruhi oleh teman maupun lingkungan bermainnya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

- A. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sugianto pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Jetis Yogyakarta” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat implementasi PHBS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis

Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode angket. Instrumen penelitian menggunakan tes implementasi yang dibantu program SPSS. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif berbentuk persentase. Hasil penelitian mengenai implementasi siswa kelas V terhadap PHBS di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Yogyakarta dalam kategori sangat baik sebanyak 19,2%; kategori baik sebanyak 45%, kategori sedang sebanyak 35,2%; kategori rendah sebanyak 27,8%; dan kategori sangat rendah sebanyak 12,2%. Dengan rincian hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Yogyakarta dalam kategori baik.

- B. Penelitian yang dilakukan oleh Riangga Dewi Martanti pada tahun 2015 yang berjudul “Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Tinggarwangi Jatilawang, Banyumas Tahun 2014/2015”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas atas di SD Negeri 1 Tinggarwangi, Jatilawang, Banyumas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode angket. Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas atas yaitu kelas IV, V, dan IV SDN 1 Tinggarwangi yang berjumlah 80 anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif berbentuk persentase.

Hasil penelitian mengenai perilaku hidup sehat siswa kelas atas SDN 1 Tinggarwangi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5%, kategori tinggi sebanyak 23,75%, kategori cukup sebanyak 38,75%, kategori rendah sebanyak 26,25%, dan kategori sangat rendah sebanyak 6,25%. Berdasarkan rincian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih siswa kelas atas di SDN 1 Tinggarwangi dalam kategori cukup.

### **C. Kerangka Pikir**

Seseorang yang melakukan serangkaian tindakan untuk memenuhi kualitas hidup yang sehat dikenal sebagai perilaku hidup bersih dan sehat. Materi PHBS tercakup dalam materi PJOK SD yang dimulai dengan pengetahuan bapak/ibu guru yang kemudian diajarkan kepada para siswa di sekolah dengan harapan dapat memberi pengetahuan dasar sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang belum bisa mempraktikkannya pada kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya pemberian dan penanaman materi PHBS kepada siswa diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Dasar dari penerapan para siswa untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat adalah kebersihan serta kesehatan pribadinya. Kesehatan seseorang berawal dari dirinya sendiri dengan kata lain terjaganya kesehatan para siswa dapat memberikan dampak yang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa di SD Negeri Ngawen, Kecamatan Muntilan, Magelang yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan berpakaian, kebersihan rambut, dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan sumber rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya di bidang PHBS, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melaksanakan peningkatan kesehatan siswa melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat tercapai dan terciptanya sekolah sehat dengan kata lain hal tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari sekolah tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti data kuantitatif yang selanjutnya dapat diolah dengan statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis dalam situasi masalah, fenomena, layanan, dan informasi penting tentang kondisi kehidupan seseorang atau organisasi. Menurut pendapat lain yaitu Sugiyono dalam Kurniawan (2023) penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan suatu data yang terkumpul sesuai dengan kondisi yang nyata.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi nyata dari responden. Angket berisi tentang pertanyaan tertulis yang nantinya diisi oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Kecamatan Muntilan, Magelang sebagai responden penelitian guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi siswa di SD Negeri Ngawen, Muntilan, Magelang.



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngawen yang beralamatkan Ngawen, Muntilan, Kabupaten Magelang. Proses pengumpulan data mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kebersihan pribadi siswa di SD Negeri Ngawen dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau suatu peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian (Abdullah *et al.*, 2022). Sedangkan menurut Sugiyono (2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dari penelitian ini mencakup siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan, Magelang yang berjumlah 25 siswa, rincian dari populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IV	15
2.	Kelas V	10
Jumlah Total Siswa		25

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Abdullah *et al.*, 2022, p. 81). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *total sampling* atau keseluruhan subjek/responden. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Dengan begitu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan, Magelang yang berjumlah 25 orang.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (Mukhid, 2021, p. 67). Sedangkan variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 75). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan, Magelang. Dalam penelitian ini mengukur seberapa tinggi tingkat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi kebersihan tubuh, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan berpakaian, dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan definisi operasional variabel maka disusun angket untuk diisi oleh para siswa sebagai dasar dalam mengungkapkan permasalahan yang ada.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah, 2021, p. 57). Menurut Sugiyono (2019, p. 156) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam melakukan penelitian untuk membantu penelitian maka digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen tersebut nantinya digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi PHBS terhadap kebersihan diri siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan.

Angket adalah bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019, p. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan peneliti kepada responden sehingga responden nantinya tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sudah tersedia. Angket ini dibuat oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan kajian pustaka yang selanjutnya divalidasi oleh ahli. Skor pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*.

Tabel 2. Penilaian Kuesioner

Keterangan	Penilaian	
	Positif (+)	Negatif (-)
SL=Selalu	4	1
SR=Sering	3	2
JR=Jarang	2	3
TP=Tidak Pernah	1	4

Instrumen penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sugianto (2017) yang telah divalidasi ahli (*expert judgement*) oleh Dr. Hari Yulianto, M.Kes. dengan keterangan layak digunakan untuk penelitian dengan revisi. Revisi yang dilakukan yaitu dengan mengurangi beberapa soal dari angket penelitian yang dibuat oleh Dedy Sugianto (2017). Beberapa soal tersebut yaitu soal nomor 3,6,10,15,23,26,36. Adapun kisi-kisi instrumen Implementasi PHBS Pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Ngawen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Kebersihan Pribadi	kebersihan kulit	1,2,4	3,5	5
	kebersihan kuku	6,8,10	7,9	5
	kebersihan berpakaian	11,13,15	12,14	5
	kebersihan gigi dan mulut	16,17,19	18,20	5
	kebersihan rambut	21,22	23,24,25	5
	kebersihan lingkungan	26,29,30, 28	27	5
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>30</b>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah memberikan angket/kuesioner kepada responden yang menjadi subjek dari penelitian yang dilakukan. Mekanisme pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a) peneliti mencari data siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, Muntilan
- b) peneliti memberi instrumen penelitian berupa angket/kuesioner kepada responden untuk diisi
- c) peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip hasil pengisian angket/kuesioner
- d) setelah data penelitian diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Pembuktian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Hardani, 2020). Tingkat akurasi alat ukur penelitian terhadap konten aktual yang diukur dalam penelitian dikenal sebagai validitas dalam penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas adalah keajegan instrumen digunakan dalam situasi berbeda dengan instrumen sama.

Menurut Abdullah (2021, p.77) reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil yang sama jika diterapkan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah angket/kuesioner memiliki tingkat konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan angket/kuesioner tersebut dilakukan dengan berulang kali.

Dalam penelitian ini, validitas penelitian menggunakan metode pendapat ahli (*expert judgement*). Setelah pernyataan soal dalam angket penelitian tersusun, langkah selanjutnya yaitu mengonsultasikan kepada ahli. Peneliti melakukan validasi kepada Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Validitas angket penelitian dapat diperiksa berdasarkan faktor dan indikator yang sudah ada di dalamnya. Setelah mendapat masukan dan saran dari ahli, peneliti memperbaiki angket penelitian sesuai dengan pendapat dan masukan dari Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Kemudian instrumen penelitian disetujui dan dinyatakan layak untuk digunakan untuk penelitian oleh Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data digambarkan dengan kalimat yang dipisah-pisahkan sesuai dengan kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Data dalam penelitian yang dilakukan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase merupakan data yang wujudnya berupa angka dalam bentuk persentase/dianalisis

menggunakan persentase. Teknik perhitungan persentase responden dapat menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

Untuk memberikan makna yang ada pada skor, dibuat bentuk kategori atau kelompok berdasarkan tingkatannya. Kategori terdiri dari 5 kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

$X$  = Total Jawaban Responden

$M$  = Mean (rerata)

$SD$  = Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah deskripsi data penelitian implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada kebersihan pribadi siswa. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen dengan teknik *total sampling* yang berjumlah 25 responden. Tabel berikut ini menampilkan hasil studi data statis deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	95,76
<i>Median</i>	96
<i>Mode</i>	94
<i>S.D</i>	6,73
<i>Minimum</i>	81
<i>Maximum</i>	114

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 95,76, nilai maksimum sebesar 114, nilai minimum sebesar 81, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 6,73. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

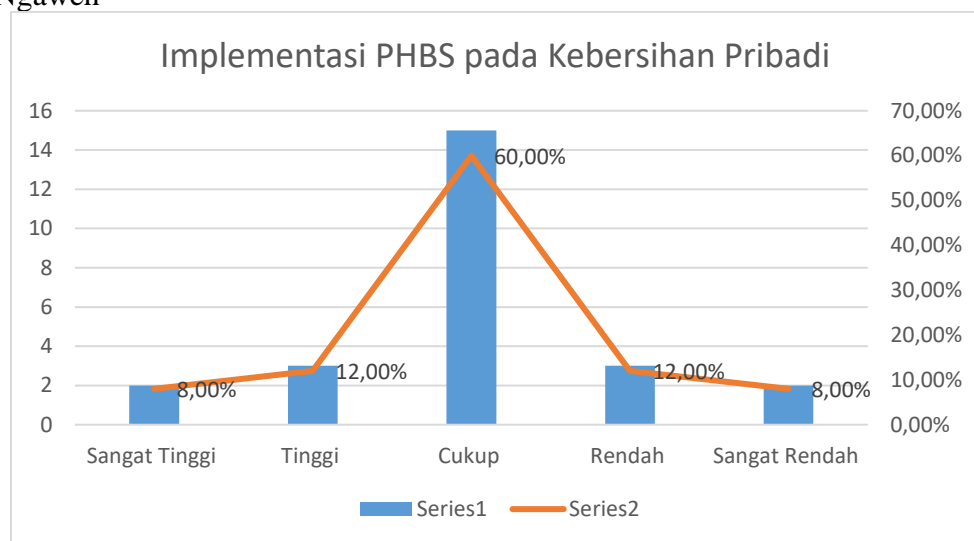


Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 105,85$	Sangat Tinggi	2	8,00%
2	$99,12 < X \leq 105,85$	Tinggi	3	12,00%
3	$92,40 < X \leq 99,12$	Cukup	15	60,00%
4	$85,67 < X \leq 92,40$	Rendah	3	12,00%
5	$X \leq 85,67$	Sangat Rendah	2	8,00%
TOTAL			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 7. Diagram Batang Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa Implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 8% sebanyak 2 siswa, kategori “tinggi” sebesar 12% sebanyak 3 siswa, kategori “sedang” sebesar 60% sebanyak 15 siswa, kategori “rendah” sebesar 12% sebanyak 3 siswa, dan kategori “sangat rendah” sebesar 8% sebanyak 2 siswa. Tingkat implementasi PHBS siswa kelas IV dan V berada pada kategori “sedang”.

Implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen, dalam penelitian ini berdasarkan 6 faktor yaitu faktor kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan berpakaian, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, dan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian dari masing-masing faktor dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kebersihan Kulit

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan kulit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Kulit

Statistika	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	17,44
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	17
<i>S.D</i>	2,14
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	20

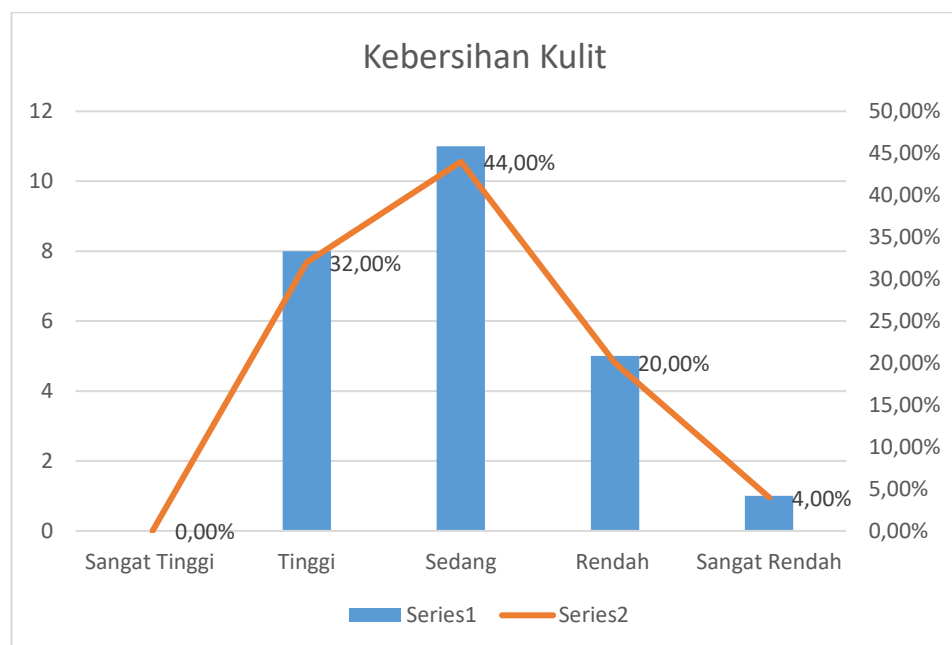
Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 17,44, nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 11, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 2,14. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Kulit

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 20,65$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$18,51 < X \leq 20,65$	Tinggi	8	32,00%
3	$16,37 < X \leq 18,51$	Sedang	11	44,00%
4	$14,23 < X \leq 16,37$	Rendah	5	20,00%
5	$X \leq 14,23$	Sangat Rendah	1	4,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 8. Diagram Batang Faktor Kebersihan Kulit



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan kulit pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% dengan tidak ada, kategori “tinggi” sebesar 32% sebanyak 8 siswa, kategori “sedang” sebesar 44% sebanyak 11 siswa, kategori “rendah” sebesar 20% sebanyak 5 siswa, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%

sebanyak 1 siswa. Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan kulit berada di kategori “sedang”.

## 2. Kebersihan Kuku

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan kuku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Kuku

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	18,16
<i>Median</i>	18
<i>Mode</i>	19
<i>S.D</i>	1,46
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	20

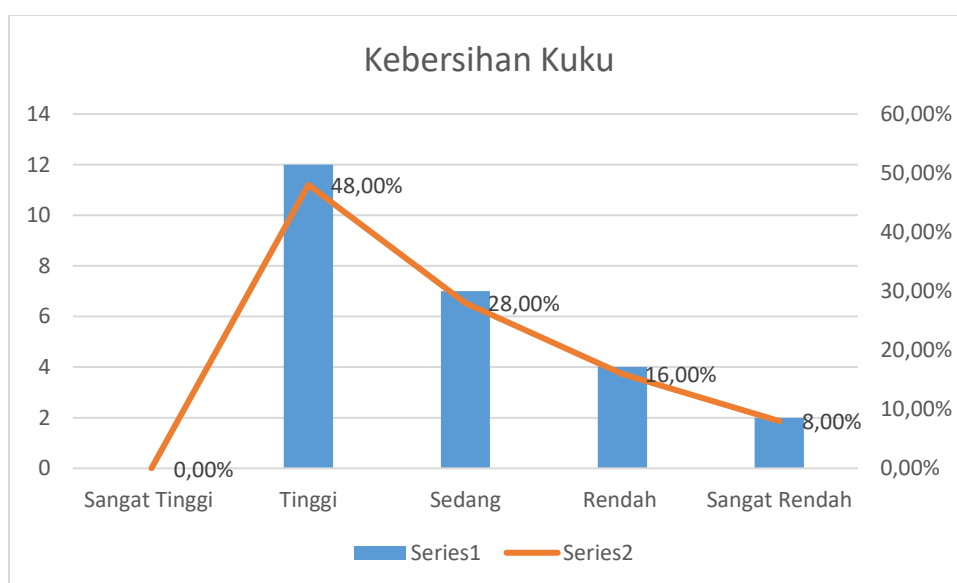
Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 18,16, nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 15, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 1,46. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Kuku

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 20,35$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$18,89 < X \leq 20,35$	Tinggi	12	48,00%
3	$17,43 < X \leq 18,89$	Sedang	7	28,00%
4	$15,97 < X \leq 17,43$	Rendah	4	16,00%
5	$X \leq 15,97$	Sangat Rendah	2	8,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 9. Diagram Batang Faktor Kebersihan Kuku



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan kuku pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% dengan tidak ada responden, kategori “tinggi” sebesar 48% dengan jumlah 12 responden, kategori “sedang” sebesar 28% dengan jumlah 7 responden, kategori “rendah” sebesar 16% dengan jumlah 4 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 8% dengan jumlah 2 responden.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan kuku berada di kategori “tinggi”.

### 3. Kebersihan Berpakaian

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan berpakaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Berpakaian

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	17,28
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	18
<i>S.D</i>	1,43
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	20

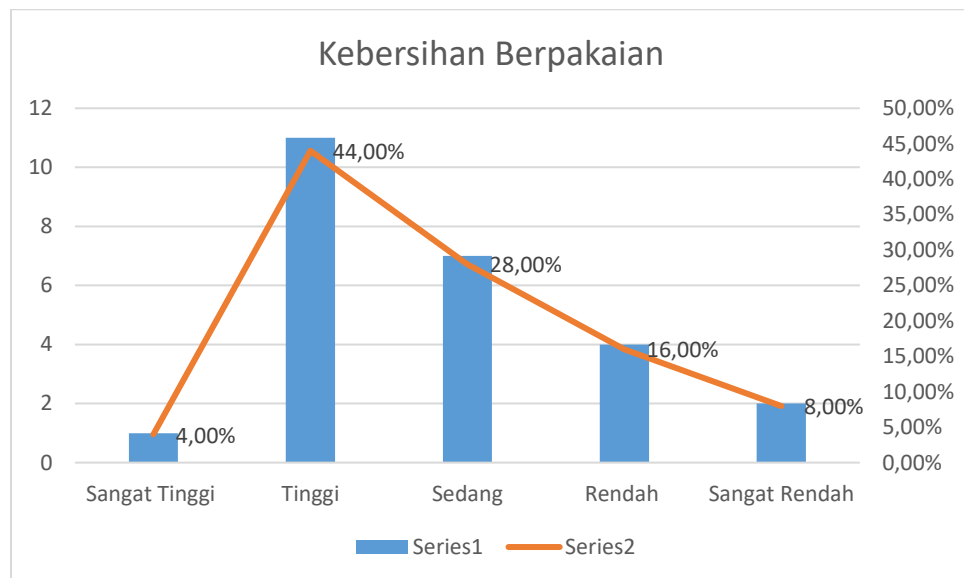
Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 17,28, nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 14, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 1,43. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Berpakaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 19,42$	Sangat Tinggi	1	4,00%
2	$17,99 < X \leq 19,42$	Tinggi	11	44,00%
3	$16,57 < X \leq 17,99$	Sedang	7	28,00%
4	$15,14 < X \leq 16,57$	Rendah	4	16,00%
5	$X \leq 15,14$	Sangat Rendah	2	8,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 10. Diagram Batang Faktor Kebersihan Berpakaian



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan berpakaian pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 4% dengan jumlah 1 responden, kategori “tinggi” sebesar 44% dengan jumlah 11 responden, kategori “sedang” sebesar 28% dengan jumlah 7 responden, kategori “rendah” sebesar 16% dengan jumlah 4 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 8% dengan jumlah 2 responden.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan berpakaian berada di kategori “tinggi”.

#### 4. Kebersihan Gigi dan Mulut

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Gigi dan mulut

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	13,16
<i>Median</i>	13
<i>Mode</i>	13
<i>S.D</i>	2,211
<i>Minimum</i>	8
<i>Maximum</i>	17

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 13,16, nilai maksimum sebesar 17, nilai minimum sebesar 8, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 2,21. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

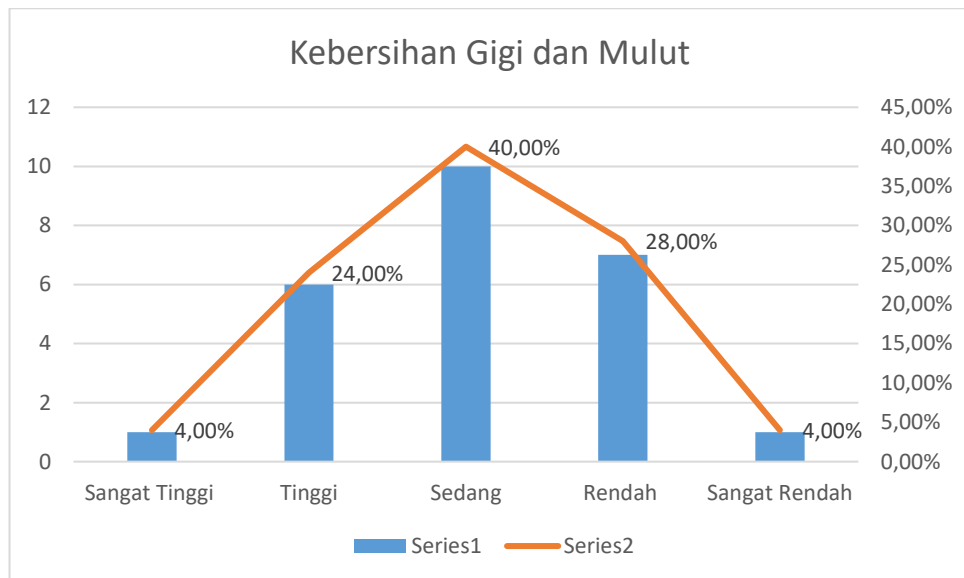


Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 16,48$	Sangat Tinggi	1	4,00%
2	$14,27 < X \leq 16,48$	Tinggi	6	24,00%
3	$12,05 < X \leq 14,27$	Sedang	10	40,00%
4	$9,84 < X \leq 12,05$	Rendah	7	28,00%
5	$X \leq 9,84$	Sangat Rendah	1	4,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 11. Diagram Batang Faktor Kebersihan Gigi dan Mulut



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan gigi dan mulut pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 4% dengan jumlah 1 responden, kategori “tinggi” sebesar 24% dengan jumlah 6 responden, kategori “sedang” sebesar 40% dengan jumlah 10 responden, kategori

“rendah” sebesar 8% dengan jumlah 7 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4% dengan jumlah 1 responden.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan gigi dan mulut berada di kategori “sedang”.

## 5. Kebersihan Rambut

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan rambut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Rambut

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	17
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	17
<i>S.D</i>	1,58
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	20

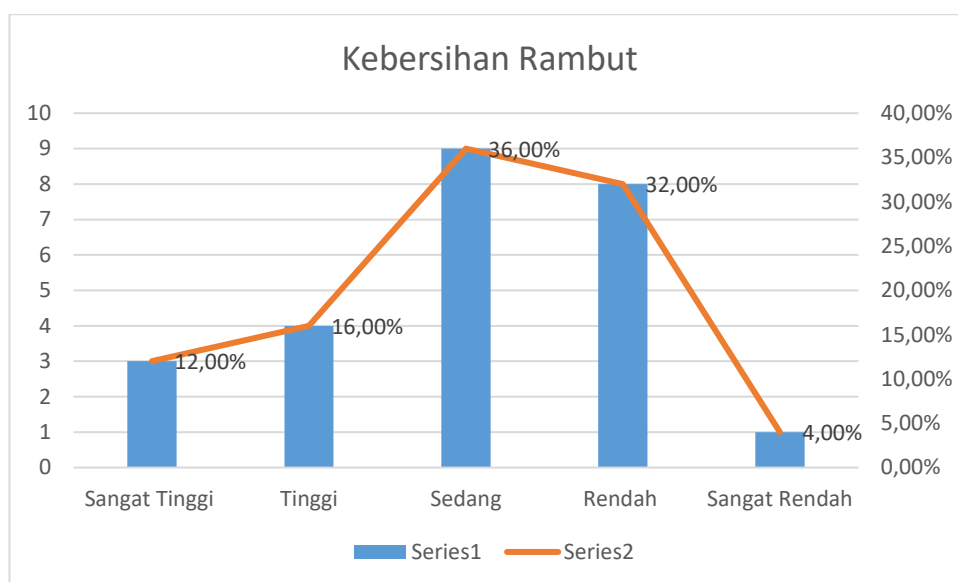
Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 17, nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 14, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 1,58. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Rambut

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 19,37$	Sangat Tinggi	3	12,00%
2	$17,79 < X \leq 19,37$	Tinggi	4	16,00%
3	$16,21 < X \leq 17,79$	Sedang	9	36,00%
4	$14,63 < X \leq 16,21$	Rendah	8	32,00%
5	$X \leq 14,63$	Sangat Rendah	1	4,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 12. Diagram Batang Faktor Kebersihan Rambut



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan rambut pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 12% dengan jumlah 3 responden, kategori “tinggi” sebesar 16% dengan jumlah 4 responden, kategori “sedang” sebesar 36% dengan jumlah 9 responden, kategori “rendah” sebesar 32% dengan jumlah 8 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4% dengan jumlah 1 responden.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan gigi dan mulut berada di kategori “sedang”.

## 6. Kebersihan Lingkungan

Deskripsi hasil penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa pada faktor kebersihan lingkungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan Lingkungan

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	13,80
<i>Median</i>	14
<i>Mode</i>	14
<i>S.D</i>	1,58
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	17

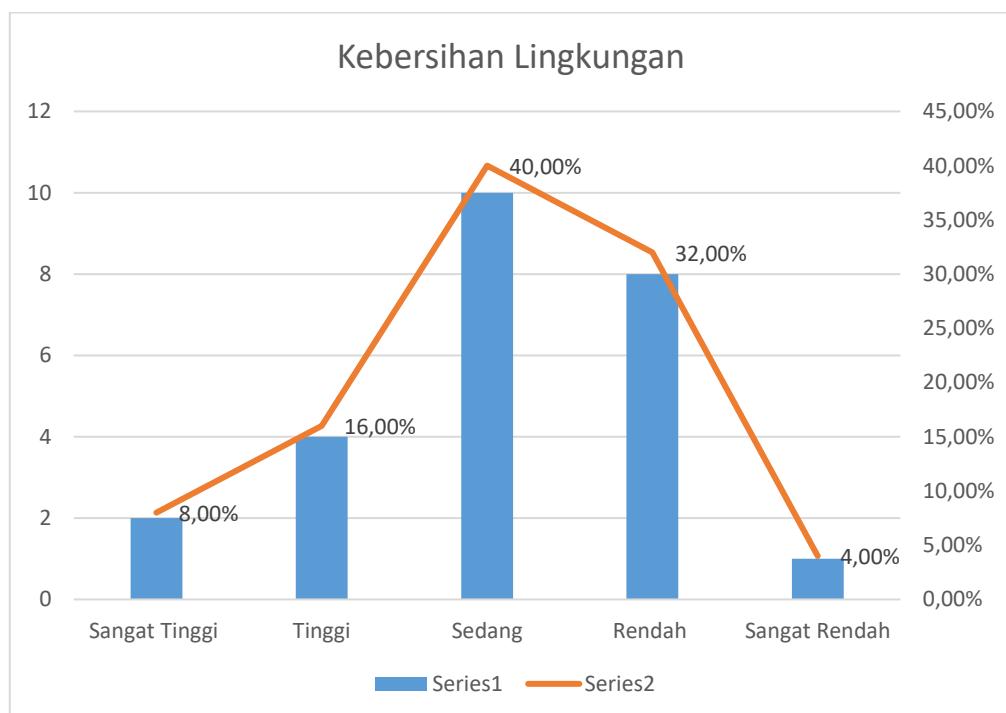
Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata penelitian yang dilakukan sebesar 13,80, nilai maksimum sebesar 17, nilai minimum sebesar 10, sedangkan standar deviasi data tersebut sebesar 1,58. Jika penilaian tersebut ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Kebersihan Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 16,17$	Sangat Tinggi	2	8,00%
2	$14,59 < X \leq 16,17$	Tinggi	4	16,00%
3	$13,01 < X \leq 14,59$	Sedang	10	40,00%
4	$11,43 < X \leq 13,01$	Rendah	8	32,00%
5	$X \leq 11,43$	Sangat Rendah	1	4,00%
Total			25	100,00%

Secara visual dapat dilihat dengan diagram batang seperti berikut ini:

Gambar 13: Diagram Batang Faktor Kebersihan Lingkungan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa faktor kebersihan lingkungan pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 8% sebanyak 2 responden,

kategori “tinggi” sebesar 16% sebanyak 4 responden, kategori “sedang” sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori “rendah” sebesar 32% sebanyak 8 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4% sebanyak 1 responden.

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V pada faktor kebersihan lingkungan berada di kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngawen berdasarkan faktor kebersihan pada kulit, kebersihan pada kuku, kebersihan pada bagian rongga mulut dan seluruh gigi, kebersihan pada pakaian yang dikenakan, kebersihan pada rambut, dan kebersihan pada lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, terbukti dari penelitian di atas bahwa siswa SD Negeri Ngawen di kelas empat dan lima telah menerapkan PHBS untuk kebersihan diri berada pada kategori “sedang”. Uraian pembahasan sebagai berikut:

### **1. Faktor Kebersihan Kulit**

Berdasarkan penelitian implementasi PHBS pada faktor kebersihan kulit diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 11 responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa masih ada siswa kelas IV dan V yang kurang memperhatikan kebersihan kulitnya. Hal tersebut

ditandai dengan masih ada siswa yang menggunakan handuk bersama-sama dalam keluarga, setelah beraktivitas tidak mencuci tangan, dan mandi hanya 1 kali sehari. Beberapa hal tersebut dapat menjadi pemicu penyakit kulit.

Cara penularan penyakit kulit dapat terjadi melalui kontak langsung ataupun melalui peralatan seperti baju, handuk, sprei, tikar, bantal, dll (Irfayanti *et al.* 2023, p. 173). Ada beberapa strategi untuk mencegah infeksi kulit, termasuk mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik dengan mandi atau mengganti pakaian dua kali sehari, cuci bersih handuk mandi sebanyak dua sampai tiga kali satu minggu dan jangan menggunakan dengan cara ganti-gantian

## 2. Faktor Kebersihan Kuku

Berdasarkan penelitian implementasi PHBS pada faktor kebersihan kuku, hasil yang menunjukkan ialah kebanyakan responden berada pada kelompok “tinggi”, sejumlah 12 responden. Hal ini menegaskan bahwa mayoritas siswa memahami perlunya menjaga kesehatan kuku yang ditandai dengan siswa memotong kuku satu kali dalam seminggu. Kuku panjang dapat dihindari dengan cara memotong kuku jika sudah terlihat panjang. Jamilatun *et al.*, (2020, p. 89) menjelaskan bahwa rutin membersihkan kuku dengan cara memotong kuku dapat membendung masuknya tanah liat, yang merupakan salah satu cara penyebaran telur cacing sehingga menjadi salah satu cara untuk mencegah penyakit cacingan pada anak.

### 3. Faktor Kebersihan Berpakaian

Berdasarkan penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi mengenai faktor kebersihan berpakaian, hasil yang menunjukkan ialah kebanyakan responden berada pada kelompok “tinggi” yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menegaskan bahwa implementasi PHBS pada kebersihan berpakaian siswa dalam kategori yang baik. Karena dengan adanya aturan yang sudah ada sejak awal mengenai kerapian baju dapat berpengaruh sampai saat ini. Aturan dan pengetahuan yang diberikan kepada anak sejak dini sangat berguna dan berpengaruh dalam kehidupan. Kebersihan dan kerapian pakaian siswa merupakan faktor pokok bagi murid dapat performa baik.

### 4. Faktor kebersihan gigi dan rongga mulut

Sesuai hasil implementasi PHBS pada kebersihan pribadi mengenai aspek bersihnya rongga mulut dan gigi, hasil yang mana melihatkan bahwa kebanyakan responden berada pada kelompok “sedang” yaitu sebanyak 10 responden. Hal ini menegaskan bahwa masih ada siswa yang kurang *aware* untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan giginya. Hal ini ditandai dengan murid lupa untuk sikat gigi sebelum tidur dan banyak siswa mengganti sikat gigi menunggu jika sikat gigi sudah rusak, serta siswa jarang bahkan tidak pernah ke dokter gigi dalam 3 bulan sekali.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa mulut bebas dari kotoran (Zulfikri & Huda, 2017).



Jika anak lupa/tidak menyikat gigi sebelum tidur maka anak membiarkan tidur dalam keadaan mulut kotor karena masih ada sisa-sisa makanan di dalamnya. Apabila hal tersebut terus menerus dilakukan maka akan menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi pada anak sekolah umumnya masuk pada resiko tinggi karena pada jenjang umur anak ini senang memakan apapun itu yang disukai semacam makan manis dan lengket (Pariarti & Lanasari, 2021, p. 49). Oleh karena itu karies gigi pada anak dapat dihindari/dicegah dengan rutin menyikat gigi minimal 2 kali sehari, mengurangi makan makanan yang manis, dan kontrol gigi secara teratur ke dokter gigi.

#### 5. Faktor Kebersihan Rambut

Berdasarkan penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi mengenai faktor kebersihan rambut, hasil yang melihat bahwa kebanyakan responden berada pada kelompok “sedang” sejumlah 9 responden. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang jarang untuk keramas menggunakan shampo, jarang menyisir rambut, tidak potong rambut saat rambutnya sudah panjang.

#### 6. Faktor Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan penelitian implementasi PHBS pada kebersihan pribadi mengenai faktor kebersihan lingkungan, hasil yang melihat bahwa kebanyakan responden berada pada kategori “sedang” sejumlah 10 responden. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas, menyimpan

sampah di laci, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, namun sudah banyak siswa yang memiliki perilaku positif terhadap lingkungan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berupaya memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan. Namun, hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki kekurangan atau kelemahan. Adapun kelemahan dan kekurangannya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dapat dilakukan untuk siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Ngawen sehingga tidak dapat dilakukan secara menyeluruh untuk seluruh siswa dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Saat pengumpulan data penelitian tidak memungkinkan peneliti untuk mengawasi secara langsung satu per satu apakah jawaban yang diberikan oleh responden telah sesuai dengan pendapat mereka sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai hasil pengolahan data serta pembahasan dalam penelitian dapat ditarik simpulan mengenai tingkat implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 8% sebanyak 2 siswa, kategori “tinggi” sebesar 12% sebanyak 3 siswa, kategori “sedang” sebesar 60% sebanyak 15 siswa, kategori “rendah” sebesar 12% sebanyak 3 siswa, dan kategori “sangat rendah” sebesar 8% sebanyak 2 siswa. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas tingkat implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen berada pada kategori “sedang”.

#### **B. Implikasi Hasil**

Peneliti memiliki implikasi untuk sejumlah pihak terkait berdasarkan temuan studi, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat membagikan data mengenai implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa di kelas IV dan V SD Negeri Ngawen.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk guru dan orang tua dalam mengupayakan peningkatan implementasi PHBS kepada siswa.
3. Sekolah dapat lebih memahami tingkat implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngawen.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi peneliti

Peneliti hanya fokus pada penelitian tentang implementasi PHBS pada kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel dan variabel penelitian yang berbeda supaya penelitian yang dilakukan dapat menyeluruh.

2. Bagi guru

Pemberian pengetahuan dan penerapan sikap mengenai PHBS pada kebersihan pribadi siswa dapat digiatkan/diberikan secara terus menerus dan dikemas dengan baik agar siswa dapat menerapkan dan berperan aktif melaksanakannya.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih peduli dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menerapkan PHBS pada kebersihan pribadi dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit dan tercipta lingkungan yang sehat dan bersih.

4. Bagi orang tua

Orang tua dapat memperhatikan dan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terjadi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., M., & Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Annisa, I. T., Rahmadani, H., & Basuki, D. D. (2022). Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Persepsi Guru dan Siswa. *Gerimis*, 1(01), 1–11.
- Ardiansyah, A. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di SDN Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. *Community Development Journa*, 1(2), 87–95.
- Arini, R., Sulistiyowati, E., Imron, N. A., Apriliana, S. A., Marshanda, F. N., Sabillla, T. S., Ayu, Y. D., & Nurhidayat, A. (2023). Sikap Perawatan Kuku Dengan Kesehatan Kuku Pada Remaja. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 24–32.
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi .... *... : Jurnal Prodi Bimbingan Dan ...*, 7(2), 1–9. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6388>
- Asmaruddin, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *JURNAL SMART ANKes*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.52120/jsa.v6i2.93>
- Fajar Wibisono, A., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Seri Pengabdian Masyarakat 2014*, 3(1), 21–27.
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Febriani, C. A., & Al, E. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.

- Gabur, M. G., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 2 Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 533–542.
- Ginanjari, A. (2019). Model Pembelajaran Taktis Dan Motivasi Belajar Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Smk. *Jurnal Kependidikan*, 2, 409–419.
- Hamudiyah, F. H., Puspitorini, A., Kusstianti, N., & Windayani, N. R. (2021). Perbandingan Hasil Penggunaan Nail Gel pada Kuku Asli dan Kuku Palsu Motif Leopard. *Journal Beauty and Cosmetology*, 3(1), 31–38.
- Handayani, R., Novaryatiin, S., & Ardhan, S. D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.33084/jsm.v2i1.363>
- Harijaya, C. W. (2015). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Tingkat Sekolah Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 849–859. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14369>
- Hidayat. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2, 627–639.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Irijayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 169–175. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.926>
- Ismadi, H. (2023). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 43–49.
- Jamilatun, M., Aminah, A., & Shufiyani, S. (2020). Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyyah. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 88–94. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.30>
- Jasin, H. (2021). Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Ponelo Kepulauan. *Universitas Gorontalo*, 5(2), hlm 63-71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1052>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pembinaan Krida Bina PHBS*.

- Kristiningrum, E. (2018). Suplemen untuk Rambut Sehat. *Cdk-265*, 45(6), 454–460. <https://media.neliti.com>
- Kurinasih, Imas, B. S. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Mamoto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Masruroh, I. (2020). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa/i di SMP Negeri 11 Jakarta Tahun 2020*.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., Lengkong, G., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 08–14.
- Pariarti & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Pradana, A. (2018). *Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar* (pp. 17–19). rsudmangusada.badungkab.go.id
- Praminarsih. (2017). *Tata Kecantikan Rambut Dan Wajah*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Pembinaan Dasar dan Menengah.
- Rohaeni, H., Hikmah, A. S., & Rahmayani, R. (2018). Be Good Attitude Dalam Berpenampilan Pada UMKM “Mang Piat” Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 142–148. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Rukaiyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan RUMah Tangga Kabupaten Muaro Jambi. *JIP*, 2, 2893–2898. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Siregar, R. A., & Batubara, N. S. (2021). Penyuluhan PHBS dan Demonstrasi cara cuci tangan dan sikat gigi yang benar di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.342>

- Sugianto, D. (2017). *Implementasi Perilaku Hidup Bersih di Sekolah Dasar se-Kecamatan Jetis Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://dx.doi.org>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA.
- Taryatman, T. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Genersi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita, E. (2023). Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.8895>
- Zulfikri;, & Huda, Z. I. (2017). Hubungan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies Gigi Pada Murid SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i1.2716>



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pemohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA  
Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan


Sehubung dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri  
NIM : 20604224056  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TA : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada  
Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draf instrumen penelitian TA.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2024  
Pemohon,


  
Shofa Dewi Rahma Syifa S.T.P.  
NIM. 20604224056

Mengetahui,

Koorprodi Pendidikan Jasmani  
Sekolah Dasar,

  
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or  
NIP. 198209111009121006

Dosen Pembimbing TA,

  
Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

## Lampiran 2 Surat Pernyataan Validasi Instrumen oleh Ahli

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP : 196707011994121001  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri  
NIM : 20604224056  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TA : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada  
Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☒ Layak digunakan dengan revisi  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2024  
Validator,




Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes  
NIP. 196707011994121001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/971/UN34.16/PT.01.04/2024 30 Mei 2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth. Weni Masitoh S.Pd.**  
**di SD Negeri Ngawen**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Shofa Dewi Rahma Syifa Suswanto Tri Putri
NIM	: 20604224056
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen
Waktu Penelitian	: 3 - 30 Juni 2024


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
**Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.**  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



1 dari 130/05/2024, 13.39

## Lampiran 4 Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KEBERSIHA PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI NGAWEN

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Nama Sekolah :

Kelas :

#### PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti dan benar sebelum memilih jawaban
- 2) Jawab pertanyaan dibawah dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia

Contoh pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mandi tiga kali sehari	√			

Keterangan:

**SL** : Selalu dilakukan

**SR** : Sering dilakukan

**JR** : Jarang dilakukan

**TP** : Tidak Pernah dilakukan

## Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Butir soal pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mandi dua kali sehari				
2	Saya mencuci tangan sebelum makan				
3	Saya memakai handuk bersama-sama dalam keluarga				
4	Saya mencuci tangan dengan sabun dan air				
5	Saya tidak mencuci tangan ketika tangan kotor				
6	Saya memotong kuku sekali dalam seminggu				
7	Saya merawat kuku dengan cara di kutek/diwarnai				
8	Saya memotong kuku dengan alat pemotong kuku				
9	Saya tidak merawat kuku saya dengan baik				
10	Saya senang merawat kuku saya yang bersih dan rapi				
11	Saya mengganti pakaian setiap hari				
12	Saya berpakaian acak-acakan ke sekolah				
13	Saya langsung ganti baju setelah berolahraga				
14	Saya memakai pakaian bergantian sama teman-teman				
15	Saya mencuci dan menyetrika pakaian setiap hari				
16	Saya sikat gigi sebelum tidur				
17	Saya periksa gigi ke dokter setiap 6 bulan				
18	Saya sikat gigi bergantian dengan teman				
19	Saya menyikat gigi minimal 2 kali sehari				
20	Saya tidak mengganti sikat gigi selama 3 bulan				
21	Saya keramas menggunakan shampo minimal 4 kali dalam seminggu				
22	Saya memotong rambut apabila sudah panjang				
23	Saya tidak memperhatikan kebersihan rambut				

## Lampiran 6 Instrumen Penelitian



No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
24	Saya tidak menyisir rambut sehabis mandi				
25	Saya merawat rambut dengan cara dicat/diwarnai				
26	Tidak membuang sampah di kolong meja				
27	Saya meninggalkan kotoran/sampah di halaman sekolah				
28	Saya mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah				
29	Saya memilah sampah pada tempatnya yang telah disediakan di sekolah				
30	Saya menjaga kebersihan kelas				

## Lampiran 7 Contoh Pengisian Angket oleh Responden

### INSTRUMEN IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI NGAWEN

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : Rifki Syori Fudin  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nama Sekolah : SDN Ngawen  
Kelas : 4

#### PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti dan benar sebelum memilih jawaban
- 2) Jawab pertanyaan dibawah dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia

Contoh pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mandi tiga kali sehari	√			

Keterangan:

SL : Selalu dilakukan  
SR : Sering dilakukan  
JR : Jarang dilakukan  
TP : Tidak Pernah dilakukan



## Lampiran 8 Contoh Pengisian Angket oleh Responden

Butir soal pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mandi dua kali sehari	✓			
2	Saya mencuci tangan sebelum makan		✓		
3	Saya memakai handuk bersama-sama dalam keluarga			✓	
4	Saya mencuci tangan dengan sabun dan air		✓		
5	Saya tidak mencuci tangan ketika tangan kotor				✓
6	Saya memotong kuku sekali dalam seminggu		✓		
7	Saya merawat kuku dengan cara di kutek/diwarnai				✓
8	Saya memotong kuku dengan alat pemotong kuku	✓			
9	Saya tidak merawat kuku saya dengan baik			✓	
10	Saya senang merawat kuku saya yang bersih dan rapi		✓		
11	Saya mengganti pakaian setiap hari		✓		
12	Saya berpakaian acak-acakan ke sekolah				✓
13	Saya langsung ganti baju setelah berolahraga				✓
14	Saya memakai pakaian bergantian sama teman-teman				✓
15	Saya mencuci dan menyetrika pakaian setiap hari			✓	
16	Saya sikat gigi sebelum tidur			✓	
17	Saya periksa gigi ke dokter setiap 6 bulan				✓
18	Saya sikat gigi bergantian dengan teman				✓
19	Saya menyikat gigi minimal 2 kali sehari			✓	
20	Saya tidak mengganti sikat gigi selama 3 bulan	✓			
21	Saya keramas menggunakan shampo minimal 4 kali dalam seminggu			✓	
22	Saya memotong rambut apabila sudah panjang	✓			
23	Saya tidak memperhatikan kebersihan rambut			✓	

Lampiran 9 Contoh Pengisian Angket oleh Responden

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
24	Saya tidak menyisir rambut sehabis mandi			✓	
25	Saya merawat rambut dengan cara dicat/diwarnai				✓
26	Tidak membuang sampah di kolong meja			✓	
27	Saya meninggalkan kotoran/sampah di halaman sekolah				✓
28	Saya mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah			✓	
29	Saya memilah sampah pada tempatnya yang telah disediakan di sekolah			✓	
30	Saya menjaga kebersihan kelas	✓			

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri Ngawen



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KORWIL KECAMATAN MUNTILAN  
SD NEGERI NGAWEN 1**

Alamat : Dusun Judah, Ds. Ngawen, Kec. Muntilan – KP : 56415

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ 26/ 04.16.8.SD/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WENI MASITOH, S.Pd.  
NIP : 198003172015022001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngawen 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHOFA DEWI RAHMA SYIFA SUSWANTO TRI PUTRI  
NIM : 20604224056  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Kelohragaan dan Kesehatan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngawen 1 Kecamatan Muntilan kelas IV dan V pada tanggal 13 Juni 2024 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Ngawen 1"

Ngawen, 21 Juni 2024

Kepala Sekolah



WENI MASITOH, S.Pd.  
NIP. 198003172015022001

Lampiran 11 Data Responden

<b>Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
Sabrina P.	P	4
Virgiawan S.	P	4
Salsa Biella	P	4
Rifki Syari	L	4
Ragil Wicaksana	L	4
Nabila Zahira	P	4
Meila Izza	P	4
Manik Sattvika	P	4
Hanun J.	P	4
Fahri E.	L	4
Dimas Aji	L	4
Aziz Firdo	L	4
Afifah A.	L	4
Aditya R.	L	4
<b>Fatar</b>	<b>L</b>	<b>4</b>
Revi Ardiansyah	L	5
Agus Indro	L	5
Gabriellla C.	P	5
Helga Rivalina	P	5
Maulana I.	L	5
M. Fahri I.	L	5
Mutia I.	P	5
Ahmad Yusuf	L	5
Mariya Agustina	P	5
Galih Ananda	L	5

## Lampiran 12 Jawaban Responden

Responden	KELAS IV & V SD NEGERI NGAWEN																														Total	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Sabrina P.	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	1	4	4	3	4	1	2	3	4	3	4	3	2	2	94	Sedang	
Virgiawan S.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	4	91	Rendah	
Salsa Biella	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	99	Sedang	
Rifki Syari	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	2	2	1	4	2	1	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	88	Rendah	
Razil Wicaksana	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	2	4	3	4	2	1	2	85	Sangat Rendah	
Nabila Zahra	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	1	4	1	3	4	4	2	4	2	2	4	94	Sedang	
Meila Izna	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	96	Sedang	
Manik Satvika	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	2	4	2	2	2	96	Sedang	
Hanun J.	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	96	Sedang	
Fahri E.	1	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	2	1	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	88	Rendah	
Dimas Aji	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	114	Sangat Tinggi
Aziz Firdo	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	103	Tinggi
Affifah A.	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	2	3	100	Tinggi	
Aditya R.	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	97	Sedang	
Fatar	3	4	4	1	3	4	3	4	2	3	4	4	1	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	95	Sedang	
Revi Ardiansyah	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	94	Sedang	
Agus Indro	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	2	2	2	4	3	5	2	4	2	2	3	93	Sedang	
Gabriella C.	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2	1	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	94	Sedang	
Helga Rivalina	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	93	Sedang	
Maulana I.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	106	Sangat Tinggi	
M. Fahri I.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	3	2	2	4	102	Tinggi	
Mutia I.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	99	Sedang	
Ahmad Yusuf	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	97	Sedang	
Mariya Agustina	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	99	Sedang	
Galih Ananda	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	1	2	4	3	2	1	4	2	1	4	2	4	2	3	2	3	1	2	2	81	Sangat Rendah	

Lampiran 13 Jawaban responden per-Kategori

Responden	Faktor Kebersihan Kulit					Total	Kategori	Faktor Kebersihan Kuku					Total	Kategori	Faktor Kebersihan Berpakaian					Total	Kategori
	1	2	3	4	5			6	7	8	9	10			11	12	13	14	15		
Sabrina P.	4	3	4	3	3	17	Sedang	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	4	1	4	3	16	Rendah
Virgiawan S.	4	3	4	3	3	17	Sedang	4	4	4	3	3	18	Sedang	4	4	3	4	4	19	Tinggi
Salsa Biella	4	2	4	2	4	16	Rendah	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	1	4	4	17	Sedang
Rifki Syari	4	3	3	3	4	17	Sedang	4	4	4	3	3	18	Sedang	3	4	1	4	2	14	Sangat Rendah
Ragil Wicaksana	4	3	4	2	4	17	Sedang	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	4	2	4	4	18	Tinggi
Nabila Zahira	2	4	4	3	2	15	Rendah	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	4	4	4	1	17	Sedang
Meila Izza	4	3	4	3	4	18	Sedang	4	2	3	3	4	16	Rendah	4	4	3	4	3	18	Tinggi
Manik Sattvika	4	3	4	4	4	19	Tinggi	4	4	4	4	3	19	Tinggi	4	4	1	4	4	17	Sedang
Hanun J.	4	3	4	4	2	17	Sedang	4	4	4	3	3	18	Sedang	4	4	3	4	3	18	Tinggi
Fahri E.	1	3	1	2	4	11	Sangat Rendah	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	3	4	4	3	18	Tinggi
Dimas Aji	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
Aziz Firdo	2	4	4	3	4	17	Sedang	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	4	4	4	2	18	Tinggi
Afifah A.	4	4	4	3	4	19	Tinggi	4	4	4	2	4	18	Sedang	4	4	3	4	3	18	Tinggi
Aditya R.	2	2	4	3	4	15	Rendah	4	4	4	3	4	19	Tinggi	2	4	3	4	3	16	Rendah
Fatar	3	4	4	1	3	15	Rendah	4	3	4	2	3	16	Rendah	4	4	1	4	4	17	Sedang
Revi Ardiansyah	3	3	4	4	4	18	Sedang	4	4	4	4	3	19	Tinggi	4	4	2	4	3	17	Sedang
Agus Indro	4	3	4	2	4	17	Sedang	3	4	3	4	4	18	Sedang	4	4	2	4	4	18	Tinggi
Gabriella C.	4	4	4	4	4	20	Tinggi	3	3	4	3	2	15	Sangat Rendah	4	4	2	4	3	17	Sedang
Helga Rivalina	4	3	3	3	3	16	Rendah	4	2	4	3	4	17	Rendah	4	4	2	4	2	16	Rendah
Maulana I.	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	3	19	Tinggi
M. Fahri I.	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	4	20	Tinggi	4	4	4	4	3	19	Tinggi
Mutia I.	4	4	4	4	4	20	Tinggi	3	3	4	4	4	18	Sedang	4	4	4	4	2	18	Tinggi
Ahmad Yusuf	4	4	4	4	4	20	Tinggi	2	4	4	4	4	18	Sedang	4	4	2	4	2	16	Rendah
Mariya Agustina	2	4	4	4	4	18	Sedang	2	3	4	4	4	17	Rendah	4	4	2	4	3	17	Sedang
Galih Ananda	4	3	4	2	4	17	Sedang	2	4	4	3	2	15	Sangat Rendah	4	1	2	4	3	14	Sangat Rendah



Lampiran 14 Jawaban responden per-Kategori

Faktor Kebersihan Gigi dan Mulut					Total	Kategori	Faktor Kebersihan Rambut					Total	Kategori	Faktor Kebersihan Lingkungan					Total	Kategori
16	17	18	19	20			21	22	23	24	25			26	27	28	29	30		
3	1	4	4	3	15	Tinggi	4	1	2	3	4	14	Sangat Rendah	3	4	3	2	2	14	Sedang
2	1	4	2	2	11	Rendah	2	3	3	3	4	15	Rendah	2	4	2	2	4	14	Sedang
4	1	4	3	4	16	Tinggi	2	4	4	4	4	18	Tinggi	4	4	2	2	2	14	Sedang
2	1	4	2	1	10	Rendah	2	4	3	3	4	16	Rendah	2	4	2	2	4	14	Sedang
1	1	4	1	1	8	Sangat Rendah	1	4	4	2	4	15	Rendah	3	4	2	1	2	12	Rendah
3	1	4	4	1	13	Sedang	4	1	3	4	4	16	Rendah	2	4	2	2	4	14	Sedang
2	2	4	3	2	13	Sedang	4	3	3	3	4	17	Sedang	3	4	2	2	3	14	Sedang
4	1	4	4	1	14	Sedang	4	1	3	4	4	16	Rendah	2	4	2	2	2	12	Rendah
1	1	4	4	3	13	Sedang	3	4	3	3	4	17	Sedang	3	4	2	2	4	15	Tinggi
2	1	4	2	1	10	Rendah	4	4	3	2	4	17	Sedang	4	2	2	2	4	14	Sedang
4	1	4	4	4	17	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi	4	2	4	3	4	17	Sangat Tinggi
3	2	4	4	1	14	Sedang	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi	3	4	2	2	4	15	Tinggi
3	2	4	4	2	15	Tinggi	4	1	4	4	4	17	Sedang	2	4	3	2	3	14	Sedang
4	1	4	4	3	16	Tinggi	4	4	4	3	4	19	Tinggi	1	4	2	2	4	13	Rendah
3	4	4	2	3	16	Tinggi	4	2	3	4	4	17	Sedang	3	4	2	3	4	16	Tinggi
2	1	4	2	3	12	Rendah	3	4	3	4	3	17	Sedang	2	3	2	2	4	13	Rendah
4	1	4	4	2	15	Tinggi	2	2	4	4	4	16	Rendah	2	4	2	2	3	13	Rendah
2	1	4	4	2	13	Sedang	4	2	4	4	4	18	Tinggi	2	3	2	3	3	13	Rendah
2	1	4	3	4	14	Sedang	4	2	4	4	4	18	Tinggi	2	3	2	2	3	12	Rendah
3	1	4	4	1	13	Sedang	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi	3	4	2	2	3	14	Sedang
4	1	4	4	1	14	Sedang	4	4	4	1	4	17	Sedang	1	3	2	2	4	12	Rendah
2	1	4	3	2	12	Rendah	4	2	4	2	4	16	Rendah	4	4	2	2	3	15	Tinggi
2	1	4	4	1	12	Rendah	4	4	4	2	3	17	Sedang	4	3	2	2	3	14	Sedang
2	1	4	4	2	13	Sedang	3	2	4	4	4	17	Sedang	4	3	2	4	4	17	Sangat Tinggi
2	1	4	2	1	10	Rendah	4	2	4	2	3	15	Rendah	2	3	1	2	2	10	Sangat Rendah

## Lampiran 15 Dokumentasi



peneliti membagikan angket penelitian



pengisian angket oleh siswa kelas 4





pengisian angket oleh siswa kelas 5



foto bersama siswa kelas 4



foto bersama siswa kelas 5